

Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020

Ragil Noviantika Silitonga
Gusganda Suria Manda

Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Korespondensi penulis: 1810631030223@student.unsika.ac.id

***Abstract.** This review intends to look at and investigate credit hazard (NPL) and liquidity hazard (LDR) on monetary execution (ROA) at state-claimed banks for the 2015-2020 period. The sample in this research was four state-owned corporations, namely Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, and Bank Mandiri. This exploration utilizes numerous direct relapse investigation strategies utilizing SPSS 20 program. The free factors in this review are credit hazard which is proxied by Non-Performing Advances (NPL) and liquidity hazard which is proxied by Advance to Stores Proportion (LDR), and the reliant variable in this review is the bank's monetary execution as estimated by Return on Resources (ROA). The results showed that the partial effect credit hazard factors (NPL) have a negative and huge impact on monetary execution (ROA) at state-possessed banks for the 2015-2020 period, and somewhat the liquidity hazard variable (LDR) has a positive and unimportant impact on monetary execution (ROA) at banks. BUMN for the 2015-2020 period. At the same time, the credit hazard (NPL) and liquidity hazard (LDR) factors significantly affect the monetary exhibition (ROA) of state-claimed banks for the 2015-2020 period.*

Keywords: Credit risk, Financial performance; Liquidity risk; Loan to Deposit Ratio (LDR); Non-Performing Loan (NPL).

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko kredit (*Non-Performing Loan* atau NPL) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR) pada kinerja keuangan (*Return on Asset* atau ROA) pada bank-bank BUMN pada periode tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah empat perusahaan perbankan milik negara, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20. Variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank yang diestimasi oleh *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN pe-

riode tahun 2015-2020. Sementara itu, faktor risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank.

Kata kunci: Kinerja keuangan; *Loan to deposit ratio* (LDR); *Non-performing Loan* (NPL); Risiko kredit; Risiko likuiditas.

Article Info:

Received: December 9, 2021

Accepted: April 2, 2022

Available online: April 21, 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>

LATAR BELAKANG

Untuk mendukung pembangunan keuangan, perbankan memiliki tugas yang sangat vital. Oleh karena itu, perbankan sepenuhnya diarahkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia (Anam, 2018). Dalam menjalankan bisnisnya, bank mengikutsertakan masyarakat. Salah satu kegiatan bank yang penting adalah fungsinya sebagai perantara moneter antara dua pihak yang membutuhkan dan yang memiliki modal, sehingga para eksekutif bank mendukung kerangka moneter yang layak dan secara positif mempengaruhi kinerja dan profitabilitas bank tersebut (Anam, 2018).

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan perbankan yang paling berpengaruh dalam industri perbankan di Indonesia (Suciaty, Haming, & Alam, 2019). Karena posisinya sebagai *market leader* dengan pangsa pasar tertinggi, maka kinerja bank BUMN memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja perbankan di Indonesia, sehingga keempat bank BUMN, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri dipilih menjadi obyek penelitian ini. Meskipun statusnya sebagai bank BUMN, keempat bank tersebut juga dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Sesuai Pedoman Bank Indonesia nomor 11/25/PBI/2009, berbagai risiko yang dihadapi perbankan mencakup risiko kredit, pasar, fungsional, likuiditas, strategik, reputasi, hukum, dan konsistensi. Penelitian ini lebih difokuskan pada risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit diartikan sebagai salah satu risiko sangat signifikan yang dihadapi oleh bank, mengingat pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan primer bank (Prasetyo & Darmayanti, 2015). Salah satu indikator untuk mengukur risiko kredit adalah *Non- Performing Loan* (NPL). NPL dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau kredit macet yang diberikan oleh bank. Jika rasio NPL ini semakin tinggi, maka kualitas kredit bank menjadi semakin buruk, sehingga kondisi tersebut mengakibatkan semakin besar jumlah kredit bermasalah atau kredit macetnya. Kenaikan kredit bermasalah dapat menyebabkan penurunan penjualan dan laba, karena beban bunga untuk simpanan nasabah tetap dikeluarkan oleh bank. Risiko kredit bergantung pada kualitas aset yang ditentukan oleh klaim tidak lancar, kesehatan bank, dan profitabilitas penerimaan pinjaman bank (Abdellahi, Mashkani, & Hosseini, 2017). Hasil penelitian oleh Sanggel (2019) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, hasil penelitian Korompis, Murni, dan Untu (2020); Abdellahi *et al.* (2017); dan Anam (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Risiko likuiditas adalah indikator kinerja dan situasi keuangan. Risiko ini dihadapi bank, karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan menghitung antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Apabila bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka kondisi tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat, karena tingginya hasil rasio LDR menunjukkan kinerja bank semakin tidak baik (Anindiansyah, Sudiyatno, Puspitasari, & Susilawati, 2020). Risiko likuiditas terutama muncul dari struktur aset dan hutang, sedangkan penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian waktu antara arus masuk dan arus keluar (Abdellahi *et al.*, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan atau ROA (Anam, 2018; Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021). Namun, penelitian Lubis, Nasution, Mery, Jenvony, Yulia, Devika, dan Novera (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 1. Statistik Perbankan BUMN: NPL, LDR, dan ROA Tahun 2015-2020

Nama Bank	Rasio	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank BRI	NPL	0,52	1,09	0,88	0,92	1,04	0,80
	LDR	86,88	87,77	88,13	89,57	88,64	83,66
	ROA	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98
Bank Mandiri	NPL	0,60	1,38	1,06	0,67	0,84	0,43
	LDR	87,05	85,86	88,11	96,74	96,37	82,95
	ROA	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64
Bank BNI	NPL	0,91	0,44	0,70	0,85	1,25	0,95
	LDR	87,77	90,41	85,58	88,76	91,54	87,28
	ROA	2,64	2,69	2,75	2,78	2,42	0,54
Bank BTN	NPL	2,11	1,85	1,66	1,83	2,96	2,06
	LDR	108,78	102,66	103,13	103,25	113,50	93,19
	ROA	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021) dan diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR, dan ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2020. Pada tahun 2017-2019 terjadi peningkatan pada hasil NPL Bank BRI, BNI, dan BTN. Hasil NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya cadangan untuk aset dan biaya lainnya yang berdampak pada penurunan ROA bank. Suatu bank memiliki NPL ketika jumlah kredit macet lebih besar dari jumlah kredit yang diberikan (Pinasti & Mustikawati, 2018). Peningkatan hasil NPL dapat berdampak negatif bagi manajemen bank, karena profitabilitas yang tinggi diakibatkan tidak adanya pemulihan aset utama pada bank (Ambarawati & Abundanti, 2018).

LDR pada Bank Mandiri, BNI, dan BTN selama kurun waktu 2017-2019 mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut, LDR berdasarkan PBI No.12/19/2010 yang menetapkan LDR bank umum berada pada kisaran 78%-100%. Apabila LDR bank berada di bawah 78% menunjukkan bahwa bank tersebut masih kurang efektif dalam menyalurkan kreditnya, sedangkan apabila LDR bank berada di atas 100% menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank melebihi dana yang dihimpun dan bank akan kekurangan dana untuk memenuhi kewajibannya, sehingga hal itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau ROA bank (Anam, 2018). Berdasarkan Tabel 1 tersebut, Bank BTN memiliki LDR di atas 100% selama periode tahun 2015-2019. Dari uraian terse-

but, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis risiko kredit (*Non-Performing Loan* atau NPL) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR) pada kinerja keuangan (*Return on Asset* atau ROA) pada bank-bank BUMN pada periode tahun 2015-2020.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan pada sisi manajemen akan mengantisipasi keuntungan bersih yang tinggi, karena semakin tinggi keuntungan bersih maka perbankan akan lebih mudah beradaptasi dalam menjalankan fungsi-fungsinya (Suyono (2005) dalam Sanggel, 2019). Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Tinjauan dalam penelitian ini memanfaatkan ROA sebagai rasio keuangan yang menunjukkan kapasitas bank untuk mendapatkan keuntungan setiap rupiah dari sumber dayanya (Suyono (2015) dalam Natalia, 2015). Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kinerja keuangan bank. Kinerja baik tersebut dikarenakan keuntungan yang diperluas dari sumber daya yang telah dimanfaatkannya.

Risiko Kredit

Salah satu risiko yang sering dihadapi oleh perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang dialami debitur atau pihak lain yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada *financial institutions*. Risiko kredit dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan, karena besarnya risiko kredit dapat menurunkan profitabilitasnya. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-performing loan* (NPL). NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi (Anam, 2018).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban lancarnya (Hanafi, 2012). Untuk mengukur risiko likuiditas, manajemen bank dapat melakukan tinjauan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR mencerminkan kapasitas bank untuk mengganti penarikan yang dilakukan oleh investor dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Anam, 2018).

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Kerangka risiko kredit yang aktif sangat penting bagi bank untuk meningkatkan profit dan menghindari *merger* dan akuisisi yang kuat (Gadzo, Kpportorgbi, Gatsi, & Murray, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al.*, (2017); Suciaty *et al.* (2019); dan Korompis *et al.* (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan, tetapi memiliki arah positif terhadap ROA bank (Muttaqin, 2017; Anindiansyah *et al.*, 2020). Dari kontradiksi hasil penelitian yang lalu tersebut, hipotesis kesatu (H1) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perbankan.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Bank dapat dikatakan dalam keadaan likuid apabila memiliki aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancarnya (Natalia, 2015). Pada penelitian Lubis *et al.* (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Sanggel (2019) dan Gadzo *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank. Namun, hasil penelitian lain mengungkapkan hal sebaliknya, yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA bank (Pinasti & Mustikawati, 2018). Dari hasil kontradiktif tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

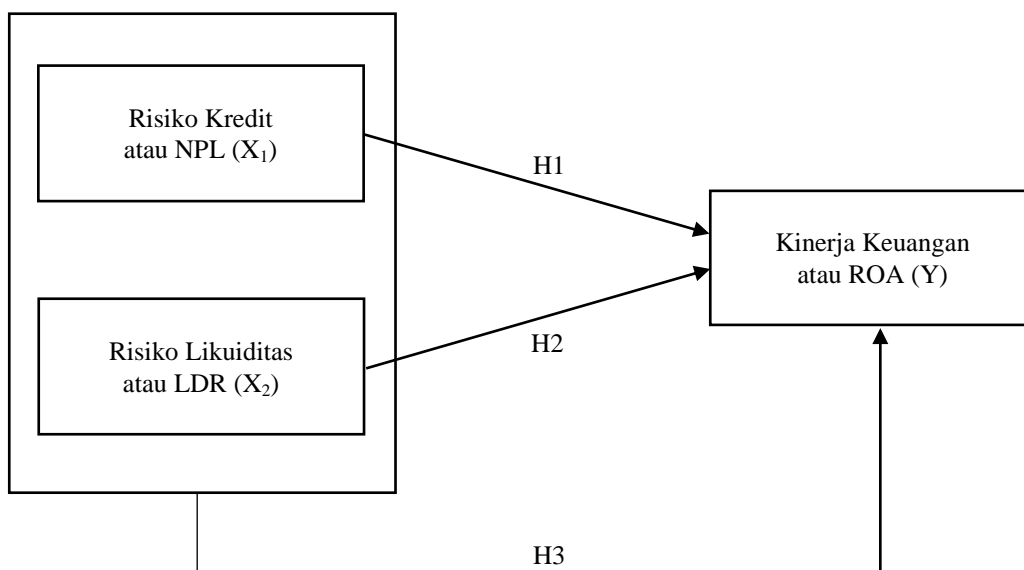
H2: Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank.

Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Muttaqin (2017) serta Alfian dan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Ulasan lain menunjukkan hasil yang selaras, khususnya faktor NPL dan LDR yang mempengaruhi ROA (Korompis *et al.*, 2020). Dari hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan.

Berdasarkan variabel yang diuji dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Gambar 1 dalam bentuk model penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan informasi kuantitatif berupa angka-angka yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 20. Obyek penelitian ini adalah lembaga perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengumumkan laporan fiskal tahun 2015-2020. Penelitian ini fokus untuk mengungkapkan pengaruh dua variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan bank (ROA). Definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran variabel dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan/Sumber Referensi	Indikator	Skala
Risiko Kredit/ NPL (X1)	Mengukur besarnya kredit bermasalah atau kredit macet (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016).	$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ kredit} \times 100$	Rasio
Risiko Likuiditas/ LDR (X2)	Mengukur sejauh mana komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah modal yang digunakan (Ginting, 2017).	$LDR = \frac{Total\ Kredit}{Dana\ Pihak\ ketiga} \times 100$	Rasio
Kinerja Keuangan/ ROA (Y)	Rasio perbandingan laba bersih sebelum pajak terhadap total aset (Soetjiati & Mais, 2019).	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100$	Rasio

Sumber: Referensi terkait.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan metode dokumentasi. Dokumen tersebut diperoleh dari laporan historis rasio-rasio keuangan yang bersumber dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan laporan tahunan bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015 hingga 2020. Jumlah bank BUMN yang tercatat di BEI sebanyak empat bank, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Selain itu, perhitungan hipotesis yang digunakan adalah pengujian secara parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat. Persamaan regresi penelitian ini ditunjukkan pada persamaan [1].

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad \text{-----}[1]$$

Keterangan:

- Y = ROA (kinerja keuangan)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X1 = NPL (risiko kredit)
- X2 = LDR (risiko likuiditas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen (NPL dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA). Persamaan regresi yang dihasilkan dirumuskan pada persamaan [2].

$$Y = 1,646 - 1,447X_1 + 0,026X_2 \quad \text{-----}[2]$$

Dari persamaan [2] tersebut, nilai konstanta menunjukkan hasil sebesar 1,646 yang dapat diartikan bahwa jika kedua variabel independen sama dengan nol, maka kinerja keuangan (ROA) sebesar 1,646. Nilai koefisien regresi variabel X1 (NPL) adalah negatif sebesar -1,447 yang menunjukkan bahwa variabel X1 (NPL) mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap variabel Y (ROA). Artinya, setiap satu persen penambahan NPL akan menyebabkan penurunan ROA 1,447. Selanjutnya, nilai koefisien regresi X2 (LDR) adalah positif sebesar 0,026 yang menunjukkan bahwa variabel bahwa variabel LDR memiliki pengaruh positif dengan kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti setiap kenaikan satu persen LDR menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,026.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	1,646	2,953					,557
1 NPL	-1,447	,480	-,836		-3,014	,007	,330	3,031
LDR	,026	,037	,199		,718	,481	,330	3,031

^aDependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian diolah (2021).

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, pengujian pengaruh secara parsial atau uji t terhadap variabel penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t negatif (-3,014) dan tingkat signifikansi untuk variabel risiko kredit yang diprosikan dengan rasio NPL sebesar 0,007. Angka signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H1 dapat diterima. Artinya, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, nilai uji t pada variabel risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR adalah positif (0,718) dengan tingkat signifikansi 0,481. Angka signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, sehingga H2 diindikasikan ditolak. Dari hasil tersebut, maka LDR atau risiko likuiditas ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji F pada model penelitian ini sebesar 0,001 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H3 yang diajukan dapat diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA secara simultan.

Tabel 4. Nilai Signifikan Secara Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,585	2	6,293	9,180	,001 ^b
	Residual	14,395	21	,685		
	Total	26,980	23			

^aDependent Variable: ROA

^bPredictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber: Data penelitian diolah (2021).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, nilai koefisien determinasi atau *R-square* (R^2) sebesar 0,466 atau 46,6%. Artinya, variabel risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) mampu menjelaskan variasi pada kinerja bank (ROA) BUMN kinerja keuangan sebesar 46,6%, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R-square	Adjusted R-square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,683 ^a	,466	,416	,82794	1,392

^aPredictors: (Constant), LDR, NPL.

^bDependent Variable: ROA

Sumber: Data penelitian diolah (2021).

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji t pada Tabel 3, hasil penelitian ini mendapatkan angka signifikansi variabel NPL sebesar 0,007 dan koefisien regresi sebesar -1,447. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank BUMN yang diteliti, karena angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan koefisien regresi -1,447 mengindikasikan bahwa setiap penambahan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 144,7%. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) dapat diterima, yaitu risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN periode tahun 2015-2020 dengan arah negatif.

Koefisien regresi dengan angka negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, maka jumlah kredit bermasalah semakin besar dan berpengaruh terhadap ROA bank BUMN. Dengan kondisi tersebut, bank harus menanggung kerugian dari kegiatan operasional yang dapat menurunkan ROA bank. Bank dapat menekan hasil NPL untuk meningkatkan ROA bank. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank.

Berdasarkan uji t pada Tabel 3, hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa LDR memiliki angka signifikansi sebesar 0,481 dan koefisien regresi sebesar 0,026. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, karena angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,026 menunjukkan bahwa setiap penambahan LDR sebesar 1%

akan meningkatkan ROA sebesar 2,6%. Dari hasil tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di Bank BUMN periode 2015-2020 menggunakan arah positif ditolak.

Koefisien regresi positif mengindikasikan bahwa nilai LDR yang semakin tinggi cenderung akan meningkatkan ROA bank. Hasil LDR yang tinggi tetapi tidak melebihi batas yang sudah ditetapkan dapat memperbesar laba yang diperoleh dari pendapatan bunga. Dengan pertimbangan bahwa sumber pendapatan bank meliputi selisih antara bunga pinjaman dan bunga deposito, maka pinjaman yang berlebihan dapat menaikkan risiko yang dihadapi bank (Muttaqin, 2017). Oleh karena itu, bank perlu berhati-hati ketika memberikan kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah di kemudian hari. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sanggel (2019) dan Harun (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank BUMN periode tahun 2015-2020, sedangkan variabel likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Namun, kedua variabel yaitu risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank BUMN periode tahun 2015-2020 secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bank-bank BUMN, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri perlu menjaga rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Bank-bank BUMN tersebut perlu melakukan pengawasan yang lebih efektif atas risiko kredit dan risiko likuiditas dengan melakukan penilaian secara berkala. Dari temuan ini, bank-bank BUMN disarankan untuk menurunkan suku bunga pinjaman dengan hati-hati, sehingga lebih banyak nasabah mampu mengakses pinjaman yang dapat mengurangi risiko kredit. Selanjutnya, bank-bank BUMN disarankan pula untuk meningkatkan profitabilitas lebih lanjut, karena industri perbankan sudah berjalan dengan baik dalam pencapaian profitabilitasnya. Selain itu, bank-bank BUMN perlu memperhatikan risiko likuiditas untuk menjaga kondisi bank agar tetap dalam kondisi keuangan yang sehat.

Untuk penelitian selanjutnya, para peneliti dapat menggunakan variabel lain di luar yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti permodalan (CAR), risiko operasional (BOPO), dan risiko pasar (NIM). Selanjutnya, para peneliti juga dapat mengembangkan obyek penelitian pada industri perbankan yang lebih luas atau tidak hanya terbatas pada bank BUMN di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menjangkau pula bank konvensional dan bank syariah yang memiliki nasabah cukup besar di Indonesia, sehingga penelitian rasio keuangan bank menjadi lebih berkembang.

DAFTAR REFERENSI

Abdellahi, S. A., Mashkani, A. J., & Hosseini, S. H. (2017). The Effect of Credit Risk, Market Risk, and Liquidity Risk on Financial Performance Indicators of the Listed Banks on Tehran Stock Exchange. *American Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 20–30.

- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 299–307. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i2.234>.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio terhadap Return n Asset. *E-Jurnal Manajemen*, 7(5), 2410–2441. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i05.p04>.
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Margin Eco: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), 66–85. <https://doi.org/10.32764/margin.v2i2.327>.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA dengan NIM sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018). *Prosiding SENDI_U ke-6 2020: Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call for Papers*, Universitas Stikubank, 22 Juli, 560–567.
- Gadzo, S. G., Kportorgbi, H. K., Gatsi, J. G., & Murray, L. (2019). Credit risk and Operational Risk on Financial Performance of Universal Banks in Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>.
- Ginting, D. (2017). Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), and Operations Expenses to Operations Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at the Listed Banking Company in Indonesia Stock Exchange (BEI) Branch Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 5(2), 11–23.
- Hanafi, M. M. (2012). *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 8(1), 175–184. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27499>.
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return n Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 307–319. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.129>.
- Muttaqin, H. F. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI). *Portal Karya Ilmiah*, 1230–1240.
- Natalia, P. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(2), 62–73.

<http://dx.doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>.

- Otoritas Jasa Keuangan (2021). *Laporan Keuangan Perbankan*. Diakses tanggal 15 November 2021 di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen*, 4(9), 2590–2617.
- Sanggal, I. (2019). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan dan Penyaluran Kredit pada PT Bank Maluku Utara Malut. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 7(2), 32–40. <http://dx.doi.org/10.30598/sosoq.v7i2.994>.
- Soetjiati, S., & Mais, R. G. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 96–126. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.270>.
- Suciaty, A., Haming, M., & Alam, N. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journal*, 2(3), 57–74. <https://doi.org/10.33096/cesj.v2i3.303>.
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69–89.
- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of the Effect of NPL, NIM, Non-Interest Income, and LDR toward ROA with Size as Control Variables (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis Strategi*, 26(2), 100–113. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.100-113>.
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1183–1209.